

LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KECAMATAN SELAT  
BULAN JUNI



OLEH

I GST. NGR. SUSILA ADNYANA, S.Pd.H  
NO. REG. 18.05.19920822023

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024

## KATA PENGANTAR

*Om Swastyastu*

Puji syukur dipanjatkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjalah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

*Om Santih, Santih, Santih Om.*

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kecamatan Selat



(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)  
No.Reg. 18.05.19920822023

## DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung :
  - a. Materi
  - b. Daftar Hadir
  - c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
  - a. Pelayanan Baca Doa
  - b. Pelayanan Memandu Persembahyangan
  - c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
  - d. Dll



SURAT PERNYATAAN  
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

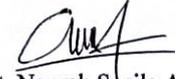
Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No. Registrasi : 18.05.19920822023  
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah  
Kecamatan : Selat

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Putung  
Alamat : Banjar Adat Putung  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
2. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Pateh  
Alamat : Banjar Adat Pateh  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
3. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sogra  
Alamat : Banjar Adat Sogra  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
4. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sebudi  
Alamat : Banjar Adat Sebudi  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
5. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Badeg Tengah  
Alamat : Banjar Adat Badeg Tengah  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
6. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Putung  
Alamat : Banjar Adat Putung  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
7. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Pateh  
Alamat : Banjar Adat Pateh  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
8. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sogra  
Alamat : Banjar Adat Sogra  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)  
No.Reg. 18.05.19920822023

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
Kecamatan Selat

  
(Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil)  
NIP. 19860502 202321 1 027

  
(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)  
NIP. 19930719 202321 2 040



**RENCANA KERJA BULANAN (RKB)**

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No. Registrasi : 18.05.19920822023  
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah  
Kecamatan : Selat

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Umat Hindu Br. Adat Putung	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Makna Canang Sari dan Kwangen	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Senin, 3 Juni 2024
2	Umat Hindu Banjar Adat Pateh	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Makna Canang Sari dan Kwangen	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Jumat, 7 Juni 2024
3	Umat Hindu Banjar Adat Sogra	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Makna Canang Sari dan Kwangen	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Minggu, 9 Juni 2024
4	Umat Hindu Br. Adat Sebudi	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Makna Canang Sari dan Kwangen	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Jumat, 14 Juni 2024
5	Umat Hindu Br. Adat Badeg Tengah	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Makna Canang Sari dan Kwangen	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Selasa, 18 Juni 2024
6	Umat Hindu Br. Adat Putung	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Jenis Banten dan Filosofinya	Meningkatkan Pemahaman dan	Jumat, 21 Juni 2024

				Pengamalan ajaran agama Hindu	
7	Umat Hindu Br. Adat Pateh	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Jenis Banten dan Filosofinya	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Senin, 24 Juni 2024
8	Umat Hindu Br. Adat Sogra	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Jenis Banten dan Filosofinya	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Jumat, 28 Juni 2024
9	Masyarakat	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Ajaran Agama Hindu	Melakukan Kegiatan Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Juni 2024
10	Masyarakat	Konsultasi dan Fasilitasi Masyarakat	Konsultasi dan Fasilitasi Masyarakat	Melakukan Kegiatan Konsultasi baik Perorangan ataupun Kelompok, Serta Fasilitasi Kepada Masyarakat	Juni 2024

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)  
No.Reg. 18.05.19920822023

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama  
Hindu  
Kecamatan Selat

(Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil)  
NIP. 19860502 202321 1 027

  
(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)  
NIP. 19930719 202321 2 040



**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si  
NIP : 19790720 200312 1 003  
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/IV/ b  
Jabatan : Kasi Ura Hindu  
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No. Registrasi : 18.05.19920822023  
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah  
Kecamatan : Selat

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Juni Tahun 2024 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura,  
Kasi Ura Hindu  
KanKemenag Kab. Karangasem



(I Ketut Wirata, S.Pd,M.Si)  
NIP. 19790720 200312 1 003



**LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

**BULAN : TAHUN 2024**

- I. NAMA : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
II. WILAYAH BINAAN : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah  
III. : PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Senin, 3 Juni 2024	Br. Adat Putung	Makna Canang Sari dan Kwangen	15.00- 17.00 wita
2	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Jumat, 7 Juni 2024	Br. Adat Pateh	Makna Canang Sari dan Kwangen	16.00 - 18.00 wita
3	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Minggu, 9 Juni 2024	Br. Adat Sogra	Makna Canang Sari dan Kwangen	16.00 - 18.00 wita
4	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Rabu, 12 Juni 2024	Media Sosial ( Tiktok, Instagra m, facebook , Youtube)		08.00 wita
5	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Jumat, 14 Juni 2024	Banjar Adat Sebudi	Makna Canang Sari dan Kwangen	12.00 - 14.00 wita
6	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Selasa, 18 Juni 2024	Banjar Adat Badeg Tengah	Makna Canang Sari dan Kwangen	10.00 – 14.00 wita
7	Bimbingan/ Konsultasi Perorangan	Rabu, 19 Juni 2024	Br. Adat Putung	Makna Canang Sari dan Kwangen	16.00 -17.00

					Wita
8	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Jumat, 21 Juni 2024	Banjar Adat Putung	Jenis Banten dan Filosofinya	09.30 - 12.30 wita
9	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Sabtu, 22 Juni 2024	Media Sosial ( Tiktok, Instagra m, facebook , Youtube)		08.00 wita
10	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Senin, 24 Juni 2024	Br. Adat Pateh	Jenis Banten dan Filosofinya	10.00 - 13.00 wita
11	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Selasa, 25 Juni 2024	Media Sosial ( Tiktok, Instagra m, facebook , Youtube)		08.00 wita
12	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Kamis, 27 Juni 2024	Media Sosial ( Tiktok, Instagra m, facebook , Youtube)		08.00 wita
13	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Jumat, 28 Juni 2024	Br. Adat Sogra	Jenis Banten dan Filosofinya	16.00 -18.00 Wita
14	Bimbingan/ Konsultasi Perorangan	Sabtu, 29 Juni 2024	Br. Adat Pateh	Jenis Banten dan Filosofinya	18.00 - 19.00 wita

#### IV. PEMANTAUAN

- a. Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- b. Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- c. Warga binaan sangat responsif terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

#### V. EVALUASI

- a. Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- b. Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- c. Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- d. Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- e. Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- f. Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)  
No.Reg. 18.05.19920822023

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
Kecamatan Selat



(Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil)  
NIP. 19860502 202321 1 027



(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)  
NIP. 19930719 202321 2 040

## MAKNA CANANG SARI DAN KWANGEN

### 1. Canang Sari

Dalam upacara agama Hindu di Bali canang sari adalah merupakan inti dari banten, karena bagai manapun besarnya banten kalau tidak berisi canang sari maka banten itu disebut sebel (kotor) artinya canang sari merupakan kesempurnaan dari sebuah banten. Melihat bentuknya canang sari itu menyerupai susunan lingga yaitu dasar dari segi empat, lapisan atasnya segi delapan dan dipuncaknya bundar dan dihiasi dengan bunga beraneka warna.

Buang dalam pandangan agama Hindu adalah alat menyampaikan rasa baik rasa sedih, simpati/ cinta. Dalam masyarakat sering didengar kata-kata "*yadiastun tusing ngidang ngae banten gede bates canang atanding ngidang ngaturang masih dadi*". Maksudnya meski tidak bisa membuat sesajen besar kalau sudah membuat canang sudah cukup.

### 2. Kawangen

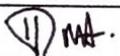
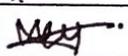
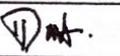
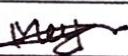
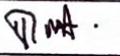
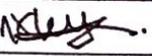
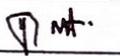
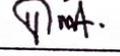
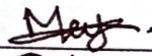
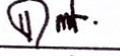
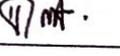
Mungkin umat Hindu di Bali mengetahui bahwa kawangen digunakan untuk memuja Ida Bhatara "Samo daya" yaitu Ida Sanghyang Widhi beserta manifestasinya.

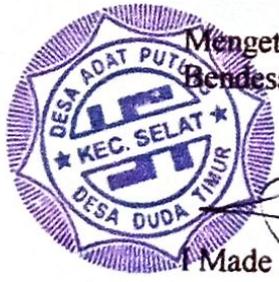
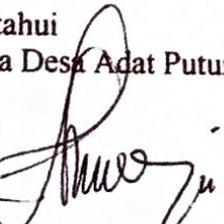
Dalam lontar indik tetandingan sebutkan bahwa kawangen itu adalah simbul ong kara dimana mulut kawangen lambang arsa candra, wang bolong lambang windu (kosong) dan sampian kawangen lambang nada (bintang), dalam upacara pitra yadnya dipakai linggih Sang Hyang Atma yang sedang diupacarai begitu juga dalam upacara Dewa Yadnya/ persembahyangan kawangen dijadikan tempat lingga Ida SangHyang Widhi Wasa.

Namun disisi lain canang sari dan kawangen disalah fungsikan dimana yang fungsinya yang begitu sakral digunakan sebagai sarana untuk menyambut tamu itu sama saja menghancurkan simbul agama kita yang amat kita sucikan. Maka dari itu mari kita sama-sama menjaga dan memelihara sarana dan prasarana upacara yang mempunyai makna dan nilai yang amat sakral bagi umat Hindu.

## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL** : Senin, 3 Juni 2024  
**PUKUL** : 15.00 - 17.00  
**TEMPAT** : Desa Adat Putung

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Putu Dyan Ayunindia		D. A Putung	
2	Putu Meylan Maharani		—   —	
3	Ni Putu Dyan Ayunindia		—   —	
4	Putu Meylan Maharani		—   —	
5	Ni Putu Dyan Ayunindia		—   —	
6	Putu Meylan Maharani		—   —	
7	Ni Putu Dyan Ayunindia		—   —	
8	Putu Meylan Maharani		—   —	
9	Ni Putu Dyan Ayunindia		—   —	
10	Putu Meylan Maharani		—   —	
11	Ni Putu Dyan Ayunindia		—   —	
12	Putu Meylan Maharani		—   —	
13	Ni Putu Dyan Ayunindia		—   —	


 Mengetahui  
 Bendesa Desa Adat Putung  
  
 Made Puja Supartika

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec.Selat

  
 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

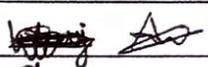
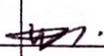
DOKUMENTASI KEGIATAN



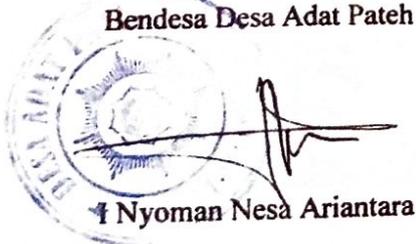
Senin, 3 Juni 2024  
Br. Adat Putung

## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL** : Jumat, 7 Juni 2024  
**PUKUL** : 16.00 - 17.00  
**TEMPAT** : Desa Adat Patch

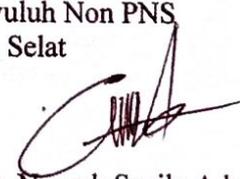
NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Puha siska Andryanti		D.A Patch	
2	Ni Kadek jeli antari		— 1 —	
3	Ni ketut weni Mahayani		— 11 —	
4	Ni Ptu Ayu Sri Devi		— 1 —	
5	Niko mangsrisavira dewi		— 11 —	
6	Ni Kadek Mita Sari		— 1 —	
7	I Iusti Agung ayu Irbah		— 11 —	
8	Ni Kadek wati		— 11 —	
9	Ni Komang Lisita Candera		— 11 —	
10	Ni Komang Ica Septiati		— 11 —	
11	Iusti agung ayu jeli antari		— 11 —	
12	Ni kadek weny leanita			

Mengetahui  
Bendesa Desa Adat Patch



Nyoman Nesa Ariantara

Amlapura,  
Penyuluh Non PNS  
Kec. Selat



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Jumat, 7 Juni 2024  
Br. Adat Pateh

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Minggu, 9 Juni 2024  
 PUKUL :  
 TEMPAT : Desa Adat Sogra

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Gst Ayu Agung Trisna Asri		D. A Sogra	
2	Iuh Pubu		—   —	
3	Pande Komang Wahyu P.		—   —	
4	I Bede Era Ardhika		—   —	
5	I Wayan Gede Subandita		—   —	
6	I Ketut Agus abisakta naras		—   —	
7	I Gusti Ayu Rista		—   —	
8	I Gusti Ayu Gita Wiyandari		—   —	
9	Putu Priske Wipriantati		—   —	
10	I Komang Abhisewa		—   —	
11	I Gusti A. A. Diah		—   —	
12	Putu Fajar Sugih M.			



Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec. Selat

I Gst. Ngrah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI KEGIATAN

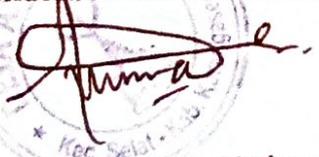


Minggu, 9 Juni 2024  
Br. Adat Sogra

## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL** : Jumat, 14 Juni 2024  
**PUKUL** : 12.00 - 14.00  
**TEMPAT** : Desa Adat Sebudi

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Gung Bram		D. A Sebudi	
2	Gung Rama		— " —	
3	Arya		— " —	
4	Krisnanda		— " —	
5	Timi		— " —	
6	Wanda Sari		— " —	
7	Wiguna		— " —	
8	Puspa Sari		— " —	
9	meta		— " —	
10	inran		— " —	
11	tejha		— " —	
12	ardini		— " —	

**Mengetahui**  
**Bendesa Desa Adat Sebudi**  
  
**Jro Mangku Gede Umbara**

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec. Selat

  
 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Jumat, 14 Juni 2024  
Br. Adat Sebudi

## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL** : Selasa, 18 Juni 2021  
**PUKUL** : 10.00 - 14.00  
**TEMPAT** : Desa Adat Badeg Tengah

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	ni Puzi indah widiari		D. A Badeg Tengah	<i>Pz.</i>
2	Ayu Fitri yanti		_____	<i>Alm</i>
3	ni kadek oki sintya		_____	<i>Ok</i>
4	ni wayan aditi parlip		_____	<i>Ad</i>
5	igede indra kusuma		_____	<i>Ig</i>
6	kadek ayu		_____	<i>ay</i>
7	Agung anan		_____	<i>Ag</i>
8	Ni wayan ayu anilicem		_____	<i>Ni</i>
9	Ayu Oktia		_____	<i>ay</i>
10	widia		_____	<i>Wd</i>
11	Riski		_____	<i>Rsk</i>
12	iputu krisna			<i>ip</i>

**Mengetahui**  
**Camat/Kepala/Bendesa/Ketua/Kelian**  
  
**I Made Pasta**

**Amlapura,**  
**Penyuluh Non PNS**  
**Kec.Selat**



**I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H**

DOKUMENTASI KEGIATAN



Selasa, 18 Juni 2024  
Br. Adat Badeg Tengah

## JENIS-JENIS UPAKARA PIODALAN ALIT TINGKAT MADYA DAN FILOSOFINYA

---

### A. Jenis-jenis Upakara dalam Piodalan Alit adalah

1. Upakara upasaksi di Sanggar Surya, meliputi: Peras, ajuman, daksina, pesucian, dan canang burat wangi.
2. Upakara pada Pelinggih yang utama, meliputi: Peras, ajuman, daksina. Pesucian, canang burat-wangi, sesayut merta dewa dan suci selengkapnya.
3. Upakara pada pelinggih yang lainnya, meliputi: Canang burat wangi, pesucian dan daksina.
4. Upakara di Pasambahyangan, sebagai ayaban Ida Bhatara meliputi: peras, ajuman, daksina, suci, sesayut langg eng amukti sakti, sesayut sida karya, sesayut sida purna, pulegembal, sekar taman, pasucian, cecepan, panastan, rantasan, dan tetabuhan serta kelengkapan lainnya.
5. Upakara di halaman tempat suci, meliputi: caru ayam berumbun satu soroh.
6. Upakara untuk penglukatan selengkapnya
7. Upakara di tempat pemujaan, meliputi: Peras, daksina, ajuman, sesantun. Bila dipimpin Pendeta ditambah dengan suci dan daksina Gede.

### B. Uraian Masing-masing Jenis Upakara:

#### 1. Peras

Alasnya terbuat dari taledan, di atasnya diisi kulit peras dari janur atau daun kelapa yang sudah tua, kemudian diisi seikat beras, base tempel, benang putih. Dalam upacara tertentu juga diisi uang kepeng 2 buah atau menurut petunjuk tukang banten. Selanjutnya di atasnya diisi dua buah tumpeng, lauk pauk, jajan, buah-buahan, sampian peras dan canang genten. Sebagai tempat lauk-pauknya dipakai kojong perangkatan yaitu beberapa buah kojong dirangkai menjadi satu. Di dalam Lontar Yajnya Prakerti disebutkan bahwa Peras adalah lambang Hyang Tri Guna Sakti.

Dalam pemakaian sehari-hari peras ini dipergunakan juga sebagai lambang keberhasilan.

#### 2. Ajuman

Ajuman disebut juga banten sodaan. Alasnya sebuah taledan diisi dua buah penek (nasi yang dibentuk sedemikian rupa tinggi sekitar 5 cm) dilengkapi dengan lauk-pauk, jajan, buah-buahan, sampian/tangkiah, sampian soda, canang genten/canang lainnya.

Dalam beberapa jenis upakara penek atau untek tersebut diberi kunir sehingga sering disebut ajuman putih kuning

### 3. Daksina

Alasnya disebut bebedogan atau serembang daksina atau wakul daksina. Di dalamnya diisi tampak (rangkaiian daun kelapa yang berbentuk palang), sedikit beras, kelapa, yang sudah dikupas bersih dan dihaluskan, telur itik mentah yang ditempatkan pada sebuah kojong, dan dimasukkan ke dalam serembang daksina. Pelawa pesel-peselan (dibuat dari gabungan lima jenis daun buah-buahan yang mewakili lima jenis warna).

Daun yang biasa dipakai adalah daun manggis, daun ceroring, daun salak, daun mangga, dan daun durian. Bija ratus yang terdiri dari lima jenis biji-bijian yaitu: biji godem, jawa, biji jagung nasi, jagung biasa, dan biji jali, gegantusan yang terbuat dari perpaduan hasil daratan/pegunungan dan lautan seperti bumbu-bumbuan, garam, dan ikan teri, porosan/base tempel, tangkih, pangi, tebu, pisang kayu yang masih mentah, benang masing-masing satu biji serta tiap jenis dialasi dengan sebuah kojong.

Di atas bahan perlengkapan itu diisi canang payasan dan canang ganten. Dalam upacara tertentu daksina ini dapat dilengkapi dengan jenis-jenis canang tertentu sesuai dengan kebutuhannya.

- 1) Daksina Alit : bila jumlah isinya masing-masing satu biji.
- 2) Daksina Pakakalan : bila isinya dua kali daksina Alit.
- 3) Daksina Krepa : bila isinya tiga kali daksina Alit.
- 4) Daksina Gede : bila isinya empat kali daksina Alit.
- 5) Daksina Pamogpog atau galahan : bila isinya lima kali daksina Alit.

#### **Makna Daksina:**

1. Daksina adalah lambang dari suatu kekuatan (kesaktian)

Setiap penyelenggaraan upacara yajnya hampir semua menggunakan daksina. Di dalam Lontar Perimbon disebutkan bahwa upacara tidak akan sukses bila tidak menggunakan daksina. Dalam Lontar tersebut daksina disebutkan sebagai Yajnya Patni. Yajnya Patni artinya Daksina sebagai saktinya suatu upacara Yajnya. Sakti dalam bahasa sansekerta artinya kekuatan.

2. Daksina Lambang Alam Sthana Hyang Widhi.

Dalam kitab Yayur Veda XXXX, 1 ada disebutkan bahwa Sthana Hyang Widhi Wasa adalah alam semesta atau Bhuwana Agung Hyang Widhi berada pada alam semesta yang bergerak maupun tidak. Banten daksina selain lambang kekuatan atau kesaktian juga merupakan lambang Bhuwana Agung sebagai Sthana Hyang Widhi. Hal ini disebutkan pada puja pengantar daksina Om Pakulun Bhatara Visnu alingga haneng daksina sasantun..

Daksina sebagai lambang Bhuwana Sthana Hyang Widhi nampak dalam bahan-bahan yang membentuk daksina sebagai berikut

**Unsur-unsur penyusun daksina:**

Daksina dibentuk beberapa unsur penting, yaitu:

1. Bebedogan merupakan lambang pertiwi yang unsurnya dapat dilihat dengan nyata.
2. Serobong daksina, disebut juga serobong Bebedogan yang merupakan angkasa tanpa tepi.
3. Tampak, berbentuk seperti kembang teratai bersegi delapan yang melambangkan arah atau kiblat mata angin.
4. Telor itik, merupakan lambang Bhuwana alit yang menghuni dunia ini.
5. Beras, merupakan simbolis hasil bumi yang merupakan sumber penghidupan umat manusia.
6. Benang Tukelan, merupakan simbolis dari penghubung jiwatman yang tidak akan berakhir sampai terjadinya Pralina.
7. Uang Kepeng, Simbol Bhatara Brahma yang merupakan inti kekuatan menciptakan hidup dan sumber kehidupan.
8. Pisang, tebu, dan Kekojong, simbol manusia yang menghuni dunia ini hidup dengan Tri Kaya Parisudanya.
9. Porosan dan Kembang, merupakan lambang pemujaan pada Hyang Tri Murti.
10. Gegantusan, merupakan lambang didunia ini bahwa mahluk hidup lahir ber ulang-ulang sesuai dengan tingkatan karmanya.
11. Pesel-pesalan dan biji ratus, melambangkan idenya hidup bersama di dunia ini.
12. Kelapa, merupakan lambang Bhuwana agung.

**4. Pesucian.**

Banten pesucian alasnya berbentuk cemper berisi 7 jenis alat-alat pembersih diri (pesucian), seperti:

- a) Sisig (pembersih gigi) yang dibuat dari jajan begina yang dihanguskan dan arangnya dihaluskan
- b) Ambuh (bahan untuk berkeramas) dibuat dari daun kembang sepatu yang disisir halus atau dapat diganti dengan asem atau kelapa.
- c) Kekosok putih (lulur putih) dibuat dari tepung beras
- d) Kekosok kuning (lulur warna kuning) dibuat dari tepung beras dicampur kunir.
- e) Tepung tawar (terbuat dari campuran daun dadap, beras, dan kunir yang ditumbuk halus menjadi satu.

- f) Wija (sesarik) terbuat dari beras yang dicuci bersih dan dicampur dengan air cendana
- g) Minyak kelapa atau minyak wangi.
- h) Masing-masing bahan tersebut dialasi dengan sebuah tangkih. Di atasnya diisi dengan sebuah canang payasan. Canang pesucian atau pembersihan ini dipergunakan pada upacara-upacara yang bersifat menyucikan.

#### **5. Canag Burat Wangi.**

Alasnya terbuat dari janur atau daun pisang, di bagian bawahnya dilengkapi dengan tiga buah tangkih (berbentuk rangkaian daun kelapa yang dibentuk segitiga sama sisi). Tangkih yang pertama diisi burat wangi (campuran akar-akaran yang berbau harum, cendana mejegau dsb. Yang dihaluskan). Tangkih yang kedua diisi minyak lengge wangi yang berwarna hitam (dibuat dengan campuran kacang komak, ubi, keladi, pisang kayu yang masih mentah, digosongkan lalu dihaluskan lalu dicampur dengan minyak dan wewangian. Atau dapat juga warna hitamnya dibuat dari arang bunga yang dihaluskan . tangkih yang ke tiga minyak lengge wangi yang berwarna putih (warna putih dibuaty dari campuran menyan dan malem pada minyak dan wewangian tsb.)

#### **6. Sesayut Mertya Dewa**

Sesayut ini terdiri dari sebuah kulit sesayut, di atasnya diisi penek dan beras kuning, dialasi dengan takir (terbuat dari daun kelapa), dilengkapi dengan lauk-pauk, jajan, buah-buahan, sampian naga sari, penyeneng dan canang ganten atau canang jenis lainnya.

#### **7. Suci.**

Dalam hal ini disampaikan tentang Suci Alit/ Suci Sibakan untuk Madya. Sebagai alasnya diperlukan empat buah tamas yang letaknya disusun sedemikian rupa. Tamas yang paling bawah berisi : pisang, tebu, panca phala (lima jenis buah-buahan), masing-masing dua iris,porosan masing-masing dua biji, dan jajan sesamuhan suci yang warnanya putih letaknya di kanan dan yang berwarna kuning letaknya di kiri. Tiap jenis jajan satu biji serta dilengkapi dengan jajan lainnya.

Tamas yang kedua dari bawah isinya seperti yang disebut di atas,tatapi isinya tiap jenis 5 biji/iris. Kemudian jajan sesamuhan sucinya seperti di atas masing-masing satu biji. Disamping itu juga diisi sebuah jajan Saraswati yang dialasi dengan sebuah tangkih/celemik.

Tamas yang ketiga dari bawah diisi 3 buah penek, yang sebuah diantaranya diisi air cendana, yang sebuah air santan, dan yang ketiga telur itik yang sudah direbus (penek guru).

Tamas yang keempat dari bawah diisi lauk-pauk seperti kacang-kacangan, serundeng (sesaur), ikan laut, ikan air tawar, telur itik, daging itik, sayur-sayuran dan sebuah kulit lada yang berisi tum kapid dan tum kacu (sejenis berengkes)

Suci tersebut dilengkapi dengan pisang mentah, dengan alas sebuah wakul kecil berisi porosan, biji ratus, kacang-kacangan yang mentah dan sampian tangga kecil. Selain itu juga ditambah dengan pisang le beng tetapi pada wakulnya diisi jajan sesamuhan seadanya, pisang, tebu dan sampiannya adalah sampian kebah. Semua perlengkapan tersebut diikat menjadi satu.

### **Jenis-jenis jajan Suci:**

Nama-nama jajan suci diberbagai tempat berbeda-beda, namun disini disampaikan sesuai dengan lontar:

- a. Jajan yang berwarna putih ada 12 jenis, yaitu: puspa, karma, wong, kekeber mesari, katibubuan, udang, kuluban, bunga temu, panji, tiga getas (tigetas), tuding dan payasan.
- b. Yang berwarna kuning ada 6 jenis, yaitu: candigara, ratu megelung, payasan, tuding, kuluban dan panji.
- c. Jajan raka-raka, yaitu: bagina, bekayu, jaja uli, kaliadrem, pisang goreng, jaja kukus, dsb. Semuanya berwarna putih dan kuning.

Penggunaan warna putih dan kuning melambangkan suatu kesucian.

### **Makna Pilosofinya:**

Kita sudah biasa mengetahui bahwa orang yang sedang cunctaka/sebel tidak boleh ikut membuat jajan suci. Dalam hal ini banten suci merupakan lambang perwujudan kesucian Ida Sang Hyang Widhi. Kesucian tersebut diwujudkan dengan kebahagiaan rohani yang dilambangkan dengan jajan putih dan kemakmuran ekonomi yang dilambangkan dengan jajan warna kuning. Hal ini juga menunjukkan bahwa untuk mendapatkan kehidupan yang lebih bahagia harus lebih mengutamakan kesucian batin lebih dahulu dibandingkan dengan yang lainnya

### **9. Sesayut Sida Karya**

Sesayut ini terdiri dari sebuah kulit sesayut di atasnya diisi nasi berbentuk segi empat, bagian tengah-tengahnya diisi sebuah tumpeng yang agak besar dan diapit oleh tumpeng yang lebih kecil. Pada tumpeng tersebar puncaknya diisi dengan terasi yang pada setiap sudutnya diisi dengan kewangen. Selain itu dilengkapi juga dengan sebuah tulung dan perlengkapan lain yang pada dasarnya sama dengan Sesayut Merta Dewa.

### **10. Sesayut Sida Purna**

Sesayut ini terdiri dari sebuah kulit sesayut, diisi nasi berbentuk bulat. Disekitarnya diisi lima buah penek masing-masing disisipi pucuk dapdap. Kemudian dilengkapi dengan ketipat Sida Purna lima buah dan perlengkapan lain seperti Sesayut Sida Karya.

### **11. Sesayut Langgeng Amukti Sakti.**

Sesayut ini terdiri dari kulit sesayut yang diisi sebuah penek. Penek tersebut disisipi sebuah kalpika dan muncuk dapdap. Kemudian perlengkapan lainnya sama dengan kelengkapan sesayut lainnya.

### **12. Pulegembal.**

Banten Pulegembal yang biasa dibuat di atas tamas atau dulang yang di atasnya dirangkai berbagai jenis jajan, dilengkapi dengan buah-buahan, bantal, tape, tebu. Sampiannya menggunakan sampian yang disebut dengan Sri Kekili, dibuat dari janur yang berbentuk kojong dengan lengkungan yang indah, kiri-kanan dan ujung janurnya disatukan seperti kuncir. Yang terpoenting dari banten Pulegembal ini adalah jenis jajannya yang bermacam-macam. Semua jenis jajan ini menggambarkan alam semesta dengan segala isinya. Ada jajan yang menggambarkan isi lautan, seperti jajan toro-toro, jajan karang, dsb. Ada jajan yang menggambarkan tumbuh-tumbuhan, seperti jajan ancak, jajan bingin, ubi, keladi, ambengan, kayu sugih, simbar, dsb. Ada jajan yang menggambarkan bunga, seperti bunga kecita, bunga temu sekar agung, dsb. Ada jajan yang menggambarkan berbagai jenis burung, seperti burung Manuk Dewata, burung dakah, dikih, ngosngosan, dsb. Ada jajan yang menggambarkan orang, seperti Dukuh Lanang dan Istri, Cili Megandong, Cili Mesingal, penunggu taman, dsb. Ada jajan yang menggambarkan banten, seperti banten peras, penyeneng, tulung, dan sesayut. Ada jajan yang melukiskan bangunan, seperti jajan kemulan, taksu, dan cakraning pedati. Ada jajan yang melukiskan air, seperti jajan air taman, gumelas, gumulung (air danau dan air laut). Ada jajan yang melukiskan waktu, seperti jajan lemah dengan warna putih dan hitam. Ada jajan yang melukiskan Dewata Nawa Sanga, seperti Bajra, Naga Psa, Cakra, Gada, Padma dsb.

Beberapa banten yang biasa menyertai banten Pulegembal adalah: (1) Banten tegteg, yaitu sejenis jahitan yang terdiri dari beberapa buah kojong dengan beberapa senis jajan. (2) Banten Sekar Taman yaitu banten yang menyerupai bangunan kecil bertiang empat buah dibuat di tebu beralaskan cemper. Di tiangnya dihias dengan janur, bung-bunga dan dedaunan. Didalamnya

diisi periuk atau sangku berisi air, bunga harum sebelas jenis, disertai dengan sampian Padma lambang senjata Dewa Siwa. (3) Banten Jerimpen, yaitu banten yang dibuat dari anyaman bambu yang disebut juga keranjang jerimpen.

Pada keranjang diikatkan beberapa jenis jajan seperti jajan begina, bekayu, sirat, kekeping, dsb. Keranjang itu dialasi dengan sebuah wakul.

Akhirnya kumpulan dari berbagai banten yang menyertai Pulegembal itu dilengkapi dengan sesayut dengan jumlah tumpeng 22 buah yang merupakan lambang urip Bhur dan Bwah Loka merupakan alam Sekala Kumpulan banten. Kumpulan ini sering disebut dengan Banten Pemereman atau Pulegembal Sekar Taman.

### **Makna Pilosofinya:**

Banten Pulegembal Dewanya adalah Dewa Gana adalah putranya dari Dewa Siwa dengan Dewi Uma. Dewi Uma merupakan Dewi Durga sendiri. Logisnya, kalau Dewi Uma Krodha maka krodhanya akan sirna kalau didatangi oleh Dewa Gana yang merupakan putranya. Jadi Dewa Ganalah yang mampu menghilangkan sifat krodhanya Dewi Uma. Tidak ada seorang ibu yang membenci putranya sendiri. Kalau marah pasti dengan kasih sayang. Jadi dengan banten Pulegembal dapat nyupat aspek Bhuta Kala dari kedasyatan Pebangkit. Dengan demikian alam yang dasyat akan menjadi berguna bagi kehidupan terutama bagi manusia apabila diperlukan dengan kasih sayang. Kekuatan kasih itu akan diperkuat oleh Banten Sekar Taman yang melukiskan kesucian cinta kasih Dewa Smara dengan Dewi Ratih.

### **13. Caru ayam berumbun.**

Dalam puja pengantar Caru Eka sata ini menyebutkan “meiwak ayam berumbun ingolah winangun urip” ini artinya ayam berumbun itu diolah menjadi lima unit. Winangun urip itu artinya di timur uripnya 5, selatan uripnya 9, barat uripnya 7, utara 4 tengah 8. caru ini menurut puja pengantarnya untuk nyomya Sang Bhuta Tiga Sakti ring madya. Bhatara Siwa dewatanya. Artinya caru ini untuk nyomya Bhatara Kala ditengah untuk mendapatkan anugrah Bhatara Siwa.

Upakarnya adalah banten satu pejati ditambah selasahan menurut urip di atas. Bagian-bagian banten pejati itu terdiri dari: daksina, peras, ajuman dan tipat kelanan.

### **Banten tipat kelanan:**

Tipat kelanan adalah nama salah satu jenis banten, yang fungsinya sama dengan ajuman. Sarana perlengkapannya terdiri dari ketupat sebanyak 6 buah yang disebut akelan. Jenis ketupat yang digunakan namanya tipat nasi. Perlengkapan lainnya serta mengaturnya sama

dengan ajuman. Yang dalam lontar **Tegesing Sarwa Banten** telur itu merupakan penunggalan dari Hyang Tiga, yaitu antara kulit, isi dan sarinya.

#### 14. Upakara Panglukatan.

Upakara Panglukatan terdiri dari:

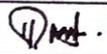
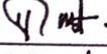
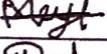
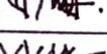
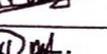
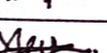
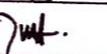
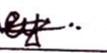
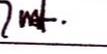
- a. **Tatebasan Durmanggala** terdiri dari tiga suku kata yaitu: Tatebasan, Dur dan Manggala. Tatebasan berasal dari urat kata tebas yang berarti mengharap atau mendoakan. Dur artinya menjauhkan. Manggala artinya segala unek-unek yang negatif dalam diri kita

. Banten Durmanggala memiliki makna menjauhkan segala unek-unek (pikobet) kendala yang berkecamuk dalam diri kita. Banten ini dibuat dari daun kelapa yang berwarna hijau / slepan sebagai simbol warna hitam, segala perlengkapannya dominant warna hitam sebagai lambang nyasa Bhatara Wisnu. Dalam menifestasi beliau sebagai Bagawan Hari, yang dilambangkan sebagai penguasa air. Banten Durmanggala pelaksanaannya dijalankan pada bagian tengah dari suatu bangunan, pada diri manusia dijalankan pada dada sebagai lambang agar dari dosa-dosa yang diciptakan oleh perkataan ataupun pembicaraan kita. Dalam mwujud Tri Buwana dilaksanakan pada Bwah –Loka , dalam wujud Tri Premana pada sabda, dalam wujud Tri Kaya adalah perkataan agar selalu dalam kaidah-kaidah ajaran agama.

- b. **Banten Prayascitta**, Tatebasan Prayascitta berasal dari tiga suku kata, yaitu tatebasan, pra dan citta. Pra artinya sebelum, citta artinya pikiran atau berpikir. Tatebasan Prayascitta bermakna menyucikan pikiran, dengan pikiran yang suci segala aktifitas yang diciptakan oleh pikiran akan dapat memberikan vibrasi kesejukan. Pikiran bagaikan kuda-kuda yang baik dan patuh pada saisnya. Banten tatebasan prayascitta dimohonkan kekuatan pada Bhagawan Isa sebagai manifestasi dari Bhatara Iswara. Maka dari itu sebelum dipercikkan pada tempat lain terlebih dahulu banten prayascitta dimohonkan kekuatan pada tetimpung. Setelah itu dimohonkan upesaksi pada sanggar Surya. Setelah itu dipercikkan tirtanya ke semua pelinggih dan semua sarana upakara. Dalam bentuk pelinggih Prayascitta dipercikkan pada bagian atas pelinggih, dalam tubuh manusia dipercikkan pada bagian kepala lambang dari stananya pikiran. Tetandingannya sama dengan Durmanggala. Jenis Prayascitta yang akan diuraikan disini adalah Sesayut Prayascitta Luwih. Sesayut ini terdiri dari sebuah kulit sesayut (bentuknya bulat terdiri dari daun kelapa). Diisi tulung agung di dalamnya diisi nasi serta lauk-pauk, disusun dengan sebuah tumpeng yang diisi sebuah bunga teratai putih. Disekelilingnya diisi dengan 11 buah penek kecil, 11 buah kuwangen, 11 buah tipat

## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL** :  
**PUKUL** :  
**TEMPAT** : Desa Adat Putung

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Putu Dyan Ayuwindia		DA Putung	
2	Putu Meylan Maharani		— " —	
3	Ni Putu Dyan Ayuwindia		— " —	
4	Putu Meylan Maharani		— " —	
5	Ni Putu Dyan Ayuwindia		— " —	
6	Putu Meylan Maharani		— " —	
7	Ni Putu Dyan Ayuwindia		— " —	
8	Putu Meylan Maharani		— " —	
9	Ni Putu Dyan Ayuwindia		— " —	
10	Putu Meylan Maharani		— " —	
11	Ni Putu Dyan Ayuwindia		— " —	
12	Putu Meylan Maharani			
13	Ni Putu Dyan Ayuwindia			


 Mengetahui  
 Bendesa Desa Adat Putung  
  
 Made Puja Supartika

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec.Selat

  
 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

## DOKUMENTASI KEGIATAN

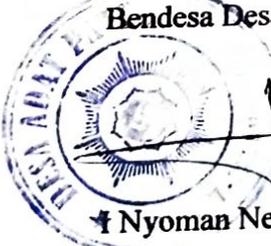


Jumat, 21 Juni 2024  
Br. Adat Putung

## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL :**  
**PUKUL :**  
**TEMPAT : Desa Adat Pateh**

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Putu Siska Andyanh		D.A. Pateh	
2	Ni Kadek Julianteri		————— 1 —————	
3	Ni Ketut Wani Mahayani		————— 1 —————	
4	Ni Putu Ayu Sri Dewi		————— 1 —————	
5	Ni Komang Srisavira Dewi		————— 1 —————	
6	Ni Kadek Mita Sari		————— 11 —————	
7	I Gusti A. A. Indah M.		————— 11 —————	
8	Ni Kadek Wati		————— 11 —————	
9	Ni Komang Lishia Candera		————— 11 —————	
10	Ni Komang Ica Septiari		————— 11 —————	
11	I Gusti Agung Ayu Juliantera		————— 11 —————	
12	Ni Kadek Veny Leonika		————— 11 —————	

Mengetahui  
 Bendesa Desa Adat Pateh  
  
 Nyoman Nesa Ariantara

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec. Selat

  
 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Senin, 24 Juni 2024  
Br. Adat Pateh

## DAFTAR HADIR

**HARI/TGL** : . . .  
**PUKUL** :  
**TEMPAT** : Desa Adat Sogra

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Gst Ayu Agung Trisna Asri		D. A Sogra	
2	Iuh Puba		— " —	
3	Pande Komang Wahyu P.		— " —	
4	I Bede Era Ardhika		— " —	
5	i wawan gede suandika		— " —	
6	i kecut Agus abisaka narip.		— " —	
7	i Gusti Ayu Rista		— " —	
8	i gusti ayu gita wiyandari		— " —	
9	Putu Griske wirienteti		— " —	
10	i komang abhiseva		— " —	
11	I Gusti A A Diah		— " —	
12	Putu Fajar Sugih M.		— " —	



Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec. Selat

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Jumat, 28 Juni 2024  
Br. Adat Sogra

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN  
PENYULUH AGAMA HINDU  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM  
BULAN : JUNI 2024**

---

A. Data Penyuluh

Nama	:	I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir	:	Klungkung, 22 Agustus 1992
No. Reg	:	18.05.19920822023
Pendidikan Terakhir	:	S1- IHDN Denpasar
Pangkat Gol.Ruang	:	-
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Makna Canang Sari dan Kwangen
Tempat	:	Br. Adat Putung
Hari / Tanggal	:	Rabu, 19 Juni 2024
Waktu	:	18.00 s.d 19.00 wita
Nama yang Konsultasi	:	I Kabek Arianta
Alamat	:	Br. Adat Putung
Bahan yang dikonsultasikan	:	Sasaran Umum Khusus/ Media Sosial

Solusi hasil diskusi / saran : Canang sari ini dalam persembahyangan penganut Hindu Bali adalah kuantitas terkecil namun inti (kanista=inti). Kenapa disebut terkecil namun inti, karena dalam setiap banten atau yadnya apa pun selalu berisi Canang Sari. Canang sari sering dipakai untuk persembahyangan sehari-hari di Bali. Canang sari juga mengandung salah satu makna sebagai simbol bahasa Weda untuk memohon kehadiran Sang Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Esa yaitu memohon kekuatan Widya (Pengetahuan) untuk Bhuwana Alit maupun Bhuwana Agung.

Kwangen merupakan salah satu sarana dalam persembahyangan, disamping itu Kwangen dipergunakan pada upacara Panca Yadnya. Kwangen dalam lontar *Sri Jaya Kesumu* disebutkan sebagai simbol "Om Kara", demikian pula dalam Upanisad bahwa Kwangen sebagai lambang Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Kwangen tidak hanya menjadi lambang persembahan kepada Tuhan, tetapi juga sebuah karya seni yang indah yang menghadirkan keharmonisan dalam ritual.

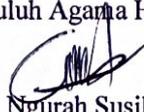
Kwangen bukan sekadar benda, melainkan sebuah medium yang membawa kehadiran Tuhan lebih dekat kepada umatnya.

C. Penutup : Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Berkonsultasi

  
I Kabek Arianta

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu

  
I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No Reg. 18.05.19920822023

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Rabu, 19 Juni 2024

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN  
PENYULUH AGAMA HINDU  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM  
BULAN : JUNI 2024**

---

A. Data Penyuluh

Nama	:	I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir	:	Klungkung, 22 Agustus 1992
No. Reg	:	18.05.19920822023
Pendidikan Terakhir	:	S1- IHDN Denpasar
Pangkat Gol.Ruang	:	-
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag, Kab.Karangasem

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Jenis Banten dan Filosofinya
Tempat	:	Br. Adat Pateh
Hari / Tanggal	:	Sabtu, 29 Juni 2024
Waktu	:	13.00 s.d 14.00 wita
Nama yang Konsultasi	:	I Nyoman Targa
Alamat	:	Desa Adat Pateh
Bahan yang dikonsultasikan	:	Sasaran Umum Khusus/ Media Sosial

Solusi hasil diskusi / saran : Banten suci adalah salah satu jenis banten dari sekian banyak banten yang ada dalam upacara yadnya. Dalam Lontar Tuttur Sang Hyang Tapeni dijelaskan bahwa banten suci adalah banten yang digunakan dalam upacara Dewa Yadnya.

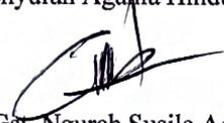
Banten itu memiliki makna & nilai yg tinggi mengandung simbolis filosofis yg pada Banten itu lalu digunakan buat membicarakan rasa cinta Bakti & kasih sebagaimana dibubuhi jua pada aneka macam upacara Yadnya pada Bali Banten terwujud menurut aneka macam bentuk misalnya Regita dedaunan yg latif pada seni budaya menjadi kreasi & rasa insan dalam sebuah upacara Yadnya buat bisa menghubungkan diri menggunakan yg dipuja atau oleh pencipta

C. Penutup : Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Berkonsultasi

  
I NYOMAN TARGA

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu

  
I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No Reg. 18.05.19920822023

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Sabtu, 29 Juni 2024

# DOKUMENTASI

